

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Ragam bahasa yang ada bukan menjadikan Indonesia sebagai negara yang terpecah belah, melainkan suatu tanda pengenal bagi warga negara Indonesia agar mampu menjadikan setiap perbedaan tersebut sebagai suatu simbol "Bhinneka tunggal ika" berbeda tetapi tetap satu tujuan. Menurut Chaer 2011: (dalam Heru, 2018) Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.

Bahasa merupakan alat komunikasi antar sesama masyarakat, bahasa ini juga simbol persatuan bagi rakyat Indonesia. Untuk menyambungkan komunikasi antar sesama, setiap orang wajib menggunakan bahasa pada konteks tertentu. Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan apa yang dipahami oleh sesama manusia. Oleh sebab itu, bahasa yang digunakan harus sesuai dengan konteks.

Namun bahasa dapat berubah makna jika tidak sesuai dengan konteksnya. Bahasa yang tidak sesuai dengan konteksnya disebut bahasa yang indah atau bergaya bahasa. Bahasa indah yang dimaksud adalah bahasa yang memiliki ragam jenis dan bentuk. Dikatakan indah karena makna yang terkandung di dalamnya merupakan makna tersirat yang hanya dipahami oleh penulis dan orang yang membacanya sesuai pemahamannya.



Bahasa yang beragam jenis dan bentuk ini dipahami oleh orang-orang adalah bahasa yang indah, karena setiap orang membaca dan memaknai kalimat tersebut memiliki makna yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, bahasa yang indah

adalah bahasa yang hanya dapat dimaknai dengan tersirat atau makna yang tersembunyi di dalamnya.

Ilmu yang mempelajari tentang gaya bahasa, yaitu stilistika. Menurut Keraf (2010) *style* atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian untuk penulis (pemakai bahasa). Gaya bahasa dimaknai oleh Keraf sebagai memperindah suatu kalimat disebut gaya bahasa. Jenis gaya bahasa yang digunakan tidak sesuai kalimat dengan maknanya.

Menurut Nurgiyantoro (2019), Stilistika bukan merupakan ilmu baru karena dalam sejarah sastra (Barat) sudah eksis bersamaan dengan munculnya karya-karya sastra. Penggunaan bahasa yang khas sastra yang mampu memberikan efek khusus selalu menarik perhatian orang untuk memberikan penjelasan. Oleh karena itu, stilistika merupakan ilmu yang menyampaikan makna-makna yang tak biasa.

Dalam hakikatnya menurut Nurgiyantoro (2019), Stilistika berkaitan erat dengan *style*. Bidang garapan stilistika adalah *style*, bahasa yang dipakai dalam konteks tertentu, dalam ragam bahasa tertentu. Jika *style* diindonesiakan dengan diadaptasikan menjadi *style* atau 'gaya bahasa', istilah *stylistic* juga dapat diperlakukan sama, yaitu adaptasi menjadi 'stilistika'. Oleh sebab itu, stilistika memiliki berbagai macam gaya bahasa yang digunakan sebagai *style* yang digunakan untuk menyampaikan kalimat dengan cara yang tak biasa secara umumnya.

Dalam hal ini, gaya bahasa ini dipergunakan untuk memaknai keindahan dari suatu kalimat. *Style* atau gaya bahasa yang disebutkan oleh Keraf juga beragam jenis gaya bahasa antara lain: gaya bahasa persamaan atau simile, metafora,



alegori, parabel dan fabel, personifikasi, alusi, eponim, epitet, sinekdoke, metonima, antonomasia, hipalase, ironi, sinisme, sarkasem, satire, inuendo, antifrasis, dan pun atau poronomasia.

Sedangkan khusus gaya bahasa sindiran, yaitu Ironi, Sinisme, Satire, dan Sarkasme. Dalam penelitian ini fokus pada gaya bahasa sindiran. Gaya bahasa sindiran yang akan diteliti, yaitu Ironi, Sinisme, Satire, dan Sarkasme. Pembahasan lebih lanjut mengenai gaya bahasa akan di bahas pada bab selanjutnya.

Objek penelitian ini, yaitu media sosial YouTube. Menurut Kompas.com mengemukakan YouTube resmi diluncurkan kepada publik pada 15 Desember 2005, diakses pada 20 Januari 2025. Dalam hal ini, media YouTube sangat berkembang pesat khususnya pada tayangan informasi yang berupa video yang diunggah oleh pemilik akun. YouTube bertugas menyampaikan segala informasi singkat dalam bentuk tayangan untuk menarik penonton karena video di YouTube merupakan potongan video yang dirangkai menjadi satu film pendek.

Dengan adanya penyajian video, YouTube berisi informasi tentang debat, komedi, narasi, edukasi, *podcast*, *vlog*, kartun, dan lain-lain. Adanya tayangan tersebut, membuat para penonton tertarik untuk menonton YouTube. Salah satu unggahan di YouTube yang baru saja hangat dibicarakan oleh masyarakat tahun 2023. Saat itu, bertepatan dengan mendekatnya pemilu (pemilihan umum) capres dan cawapres, yaitu sesi *roasting*.

Sesi *roasting* ini digarap membentuk sebuah talk show yang di dalamnya terdapat para narasumber yang siap untuk di *roasting*. umparan.com, *roasting* adalah istilah dalam bahasa gaul yang digunakan untuk menggambarkan tindakan mengkritik



atau mengolok-olok seseorang dengan nada jenaka atau sindiran pedas, 23 September 2023.

Istilah *roasting* digunakan oleh pengguna sosial dalam mengartikan sindiran secara kasar dengan kata *roasting*. Adanya istilah *roasting* media televisi memberi tayangan yang menyiarkan acara *roasting* saat memanasnya isu-isu politik pilkada pemilihan capres dan cawapres awal tahun 2024. *Roasting* saat ini menjadi perbincangan hangat, salah satunya acara talkshow yang dipandu oleh salah satu aktris, Kiky Saputry.

Menurut Kumparan.com, Kiky Saputri memiliki nama lengkap Rizhky Nurasly Saputri. Ia lahir di Garut, Jawa Barat pada tanggal 20 Oktober tahun 1993. Selain menjadi seorang komika atau komedian, ia merupakan seorang aktris, presenter, dan juga penyanyi. Wanita berusia 28 tahun tersebut adalah anak sulung dari tiga bersaudara, di akses pada 23 Januari 2025.

Acara ini mengundang paslon capres dan cawapres untuk hadir dan bersedia untuk di *roasting* oleh salah satu komedian Kiky Saputri. Kiky di juluki RRD (Ratu Roasting Indonesia) adanya istilah *roasting* kemarin bertujuan menyampaikan suara rakyat dalam bentuk acara yang dilakukan secara siaran langsung. Tayangan ini banyak menggunakan bahasa-bahasa sindiran bertujuan menyampaikan suara rakyat dalam bentuk talk show.

Pada pemilu tahun lalu 2024, banyak sekali opini masyarakat yang dapat kita temukan di media sosial mengenai ketiga paslon capres dan cawapres 2024. Berdasarkan opini tersebut ada banyak sindiran yang ditujukan pada paslon. Menurut keraf (2010) Gaya sindiran terdiri atas: gaya bahas ironi, sinisme, sarkasme . Teori mengenai gaya bahasa sindiran sebagai berikut ini.



1.1.1 Gaya Bahasa Ironi

Menurut Keraf (2010) Gaya bahasa Ironi diturunkan dari kata-kata eironeia yang berarti penipuan atau pura-pura. Sebagai bahasa kiasan, ironi atau sindiran adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Ironi atau sindiran adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Ironi merupakan suatu upaya literer yang efektif karena ia menyampaikan impresi yang mengandung pengekanan yang besar.

Menurut Nurgiyantoro (2009), ironi merupakan persamaan dari sarkasme, sama-sama membahas mengenai sesuatu yang ironis, namun bedanya sarkasme lebih kasar daripada ironi. Ironi merupakan suatu upaya literer yang efektif karena ia menyampaikan impresi yang mengandung pengekanan yang besar. Entah dengan sengaja atau tidak, rangkaian kata-kata yang dipergunakan itu mengingkari maksud yang sebenarnya. Sebab itu, ironi akan berhasil kalau pendengar juga sadar akan maksud yang disembunyikan di balik rangkaian kata-katanya.

Menurut penjelasan kedua ahli di atas, ironi menurut keraf merupakan suatu gaya bahasa kiasan atau kepura-puraan yang mengandung suatu makna yang berlainan maksud dengan rangkaian kata tersebut, sedangkan nurgiyantoro menyebut ironi sebagai gaya bahasa ironi ini merupakan kalimat yang ironis atau n kalimat pengekanan namun lebih lembut daripada



Contoh Data 1:

Kiky: "bahasa koreanya apa kabar"
 Ate: "anyongaseo"
 Kiky: "bahasa koreanya tidak apa-apa"
 Ate: "gwenchanayo"
 Kiky: "bahasa koreanya *sahabat lama*"
 Ate: "*anies prabowo*"

Sumber data: Video YouTube TANPA DI CUT! Kiky dan Ate Roasting AMIN #RESOLUSIINDONESIA

Data tersebut merupakan gaya bahasa ironi, karena gaya terkandung makna yang berlainan yang di ucapkan dengan makna sebenarnya. Menurut idntimes.com, *sahabat lama* dalam bahasa korea adalah "Eolin Sijeol Chingu". Dalam hal ini, Kiky dan Ate mengungkapkan *sahabat lama* dengan maksud yang berbeda.

Menurut suara.com, *Debat capres-cawapres* secara resmi dilaksanakan pada 12 Desember 2023 lalu, dan beberapa kejadian serta argumen menarik muncul. Salah satu momen yang dianggap berkesan adalah ketika debat antara Anies Baswedan dan Prabowo Subianto. Dulu, keduanya dikenal dekat, kini jadi saling sikut berebut suara masyarakat.

Beredarnya salah satu berita di atas, maka dari itu Kiky Saputri menyebutnya *sahabat lama*, karena saat ini karena sama-sama mencalonkan sebagai capres 2024-2029. Dulu, keduanya dikenal dekat sehingga dianggap mereka bersahabat, kini mereka bersaing dalam pemilihan umum untuk calon presiden 2024-2029.



Gaya Bahasa Sinisme

Menurut Keraf (2011), Sinisme diturunkan dari nama suatu sifat Yunani yang mula-mula mengajarkan bahwa kebencian adalah satu-satunya kebaikan, serta hakikatnya terletak

dalam pengendalian diri dan kebebasan. Walaupun sinisme dianggap lebih keras dari ironi, namun kadang-kadang masih sukar diadakan perbedaan antara keduanya.

Menurut Tarigan (2009), sinisme adalah sejenis gaya bahasa yang berupa sindiran yang berupa kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Sinisme adalah ironi lebih kasar sifatnya. Menurut kedua pendapat ahli di atas, sinisme merupakan sindiran yang mengandung kebijakan dan kerendahan hati, penjelasan kedua ahli di atas hampir sama, mereka mengartikan sinisme ini hampir mirip dengan ironi.

Contoh Data 2:

Kiky: “banyak orang yang bilang *Mas Gibran* jalur orang dalam, bliau pekerja yang bagus, buktinya apa sebelum mencalonkan sebagai cawapres dia berkarir jadi walikota solo dan berprestasi, gak mudah loh jadi walikota solo, meskipun *kerjanya gak solo-solo amat, kan ada bantuan keluarga*”

Sumber Data: Video YouTube “Akhirnya mas Gibran berani diroasting Kiky Saputri 2024”.

Data tersebut merupakan gaya bahasa Sinisme, karena definisi dari sinisme adalah sindiran langsung. Sindiran tersebut merupakan sindiran halus yang menyindir perihal Gibran. Gibran sempat menjabat menjadi walikota solo, oleh karena itu Kiky menyindir dengan mengatakan bahwa kerjanya tidak solo atau

ky menyindir Gibran dengan kalimat walaupun kerjanya solo amat, kan ada bantuan keluarga.

etahui Gibran adalah putra Pertama Jokowi. Jokowi RI yang masa jabatannya selama 10 tahun atau period



ke-2, tahun 2019-2024. Itulah menjadi alasan Kiky menggiring opini beranggapan bahwa kekuasaan ada di tahta tertinggi pada presiden. Dalam hal ini, kekuasaan dapat membantu urusan pencalonan putranya, yaitu Gibran.

Pada data di atas, banyaknya berita mengenai Gibran yang menjadi walikota solo. Menurut Kompas.com, Putra sulung Presiden Joko Widodo, Gibran Rakabuming Raka, akhirnya resmi dinobatkan sebagai Wali Kota Solo terpilih dalam Pilkada Serentak 2020. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Solo mengesahkan kemenangan pasangan Gibran Rakabuming Raka-Teguh Prakosa di Swis Belhotel, Solo, Jawa Tengah, Kamis (21/1/2021).

1.1.3 Gaya Bahasa Sarkasme

Menurut Keraf (2011) mengatakan bahwa sarkasme adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan getir. Sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Sarkasme dapat saja bersifat ironis, dapat juga tidak, tetapi yang jelas adalah bahwa gaya ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar.

Menurut Nurgiyantoro (2018), sarkasme itu sebuah ungkapan untuk menyindir, mengkritik, atau mengecam lebih serius daripada ironi. Menurut pengertian kedua ahli di atas sama-sama mengartikan sarkasme merupakan suatu ungkapan sindiran atau celaan yang sangat kasar, kedua ahli tersebut mengemukakan bahwa sarkasme merupakan suatu gaya bahasa yang lebih kasar daripada ironi dan sinisme.



ata 3:

/: “DPR adalah salah satu lembaga yang dipilih oleh rakyat
dk menyuarakan suara rakyat, itu harapannya. Seperti

yang kita tau, kenyataannya seperti apa bukan? Malah menjadi *musuh rakyat*.”

Sumber data: Video YouTube PECAH!!! Kiky Saputri Roasting Anggota DPR: SIAPA SURUH (2023).

Data tersebut merupakan gaya bahasa sarkasme, karena di dalamnya terdapat kalimat yang mengolok-olok atau mengejek. Kata musuh pada KBBI yaitu, lawan (berkelahi, bertengkar, berperang, berjudi, bertanding, dsb). Rakyat menurut KBBI penduduk suatu negara, orang kebanyakan atau orang biasa.

DPR merupakan singkatan dari Dewan Perwakilan Rakyat. Menurut KBBI menyuarakan adalah mengatakan, melisankan, mengucapkan, mewakili untuk mengemukakan sesuatu. Jadi, DPR menyuarakan artinya para anggota perwakilan rakyat diwajibkan untuk menyuarakan suara rakyat atau keluh kesah rakyat.

Jadi, kata musuh merupakan kata sarkasme, karena dalam KBBI musuh adalah lawan berkelahi, bertengkar, berperang, berjudi, bertanding, dsb. Musuh yang di maksud Kiky yaitu, karena kebanyakan pejabat-pejabat tinggi selalu membuat suatu rancangan yang tidak sesuai dengan keinginan rakyat. Para pejabat juga banyak yang tidak ingin menerima masukan rakyat, maka dari itulah Kiky menyebut DPR sebagai musuh rakyat.

DPR dipilih oleh rakyat untuk mensejahterakan rakyat namun, nyatanya masih banyak yang lalai dalam menjalankan tugasnya dan kerap kali masyarakat khususnya mahasiswa melakukan aksi demokrasi untuk meminta keadilan kepada DPR. Musuh rakyat di sini di maksud dengan timbal balik antara perilaku anggota DPR
kyat.



1.1.4 Gaya Bahasa Satire

Menurut Tarigan 2009, satire merupakan penggunaan humor luas, parodi atau ironi untuk menertawakan suatu masalah. Lebih berbobot daripada sebuah ejekan, satire berisi kritik moral atau politik. Satire ini lebih mengacu kepada sindiran politik dengan sindiran yang lebih tegas dan lugas namun lebih berbobot daripada sarkasme. Sedangkan menurut (Keraf 2009), satire mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Yujuan utamanya adalah agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis.

Menurut kedua pendapat ahli di atas, satire ini biasanya diperuntukkan kepada sindiran untuk para pemimpin rakyat atau ada sangkutannya dengan politik. Satire mengungkap suatu argumen yang mengandung kritik membangun untuk diperbaiki.

Contoh Data 4:

Kiky: "Berkat *mas gibran* jadi cawapres kita tuh senang gitu, oh ternyata ada anakmuda yang *bisa maju, kalau bapaknya presiden, ya kalau nggak belum tentu ya*".

Sumber Data: Video YouTube "Akhirnya mas Gibran berani diroasting Kiky Saputri 2024".

Data tersebut merupakan gaya bahasa, karena definisi satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu dan mengandung kritik mengenai kelemahan manusia. Kiky menyinggung dengan mengatakan senang karena ada anak muda yang bisa maju, namun Kiky melanjutkan dengan bergaya bahasa "u kalau bapaknya presiden, ya kalau nggak belum tentu

erti yang kita ketahui bahwa Gibran merupakan anak Joko Widodo, pada tahun 2024 kemarin, ia ramai



diberitakan menjadi calon wakil presiden mendampingi Prabowo Subianto. Menurut kompas.com Aparat keamanan dan intelijen diingatkan tetap netral dalam Pemilihan Presiden (Pilpres) dan Pemilihan Umum (Pemilu) 2024, setelah Koalisi Indonesia Maju (KIM) resmi mengusung anak sulung Presiden Joko Widodo, Gibran Rakabuming Raka, sebagai bakal cawapres Prabowo Subianto.

Berita di atas sangat menuai banyak kritikan dan bermunculan asumsi masyarakat mengenai naiknya Gibran mencalonkan sebagai cawapres 2024. Oleh sebab itu, Kiky mengemukakan roastingan tersebut dengan bertujuan untuk menyindir Gibran, disambung dengan gelak tawa para penonton.

tujuan

1.2 Rumusan Masalah

1. Jenis gaya bahasa sindiran apa yang digunakan oleh Kiky Saputri dalam sesi roasting?
2. Apa tujuan Kiky Saputri menggunakan gaya bahasa sindiran dalam sesi roasting yang ditayangkan di media sosial?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui gaya bahasa apakah yang paling sering digunakan oleh komedian Kiky dalam tujuan penelitian ini juga penulis ingin membahas n komedian Kiky Saputri merangkai kalimat dengan menyindir atau meroasting pesertanya.



1.3.2 Manfaat

1.3.2.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis memberikan pembaca pemahaman mengenai gaya bahasa sindiran yang yang digunakan untuk menyapaikan sesuatu dengan kalimat yang berbeda dengan makna aslinya. Memberikan sumbangsih ilmiah bagi peneliti mengenai tujuan dari sesi *roasting* yang di tayangkan di media sosial.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

Manfaat pertama, manfaat bagi peneliti menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat di ambil dalam penelitian dan mampu melihat gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh Kiky Saputri dalam sesi *roasting*. Manfaat kedua, manfaat bagi pembaca mampu menjadi jembatan antara penelitian itu sendiri dengan pembaca agar memiliki satu pengetahuan yang sama juga sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Manfaat ketiga, karya ini juga mampu menjadi manfaat bagi Kiky Saputri selaku komika yang melakukan sesi *roasting* tersebut.

1.4 Hasil Penelitian Relevan

Penelitian relavan adalah Upaya penulis untuk melihat karyanya sama dengan karya sebelumnya, sehingga dapat diketahui seberapa autensitas karya tersebut. Penelitian relevan sangat penting guna menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Kegunaan penelitian relevan ini berguna utuk mencari perbedaan dan persamaan pada penelitian

dan penelitian penulis.

elitian sebelumnya juga menjelaskan hal serupa, yaitu gaya bahasa sindiran pada novel, drama, film, *podcast*, Namun saat ini saya akan mengambil topik mengenai



gaya bahasa sindiran yaitu Ironi, Sinisme, Sarkasme, Satire melalui *chanel* YouTube yang membahas seputar topik politik yang tokohnya ini terkenal sebagai ratu *roasting* yaitu, Kiky Saputri. Kiky ini sudah lama terjun ke dunia komedi, dengan tutur bicaranya yang blak-blakan membuat dia sering diundang di acara TV dan tayangan YouTube tujuannya untuk melakukan *roasting* kepada politikus.

Adapun penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian saat ini. Pertama, *Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Dalam Webtoon Pak Guru Inyong Karya Anggoro Ihank*. (Saleh, dkk, 2021) jurnal. Penelitian ini juga membahas mengenai gaya bahasa sindiran. Peneliti tersebut mengkaji mengenai bentuk-bentuk gaya bahasa sindiran, yaitu sinisme, sarkasme, satire, innuendo, meiosis, dan antifrasi. Peneliti tersebut juga meneliti tentang fungsi bentuk gaya bahasa sindiran tersebut.

Namun perbedaan keduanya terdapat pada konteksnya. Peneliti saat ini meneliti mengenai jenis gaya bahasa sindiran yang hanya terdiri atas, ironi, sinisme, satire, dan sarkasme. Peneliti saat ini juga meneliti mengenai tujuan gaya bahasa tersebut. Adapun persamaan antara kedua penelitian tersebut ialah, sama-sama meneliti mengenai gaya bahasa sindiran.

Penelitian relevan yang kedua berjudul “Pendayagunaan *Gaya Bahasa Sindiran dalam Tayangan Ini Talk Show*” oleh (Eka Putri Pratiwi & Dawud, 2021) jurnal. Persamaan penelitian terdahulu dan saat ini ialah memiliki tujuan yang sama yaitu ingin melihat gaya bahasa sindiran dari suatu objek penelitian. Penelitian mengumpulkan data dengan memilah-milah gaya bahasa beberapa jenis yaitu, ironi, sarkasme, sinisme, dan



Perbedaan penelitian terdahulu dan saat ini adalah dilihat dari pengklasifikasian datanya dan tujuan pengklasifikasian gaya bahasa sindirannya. Penelitian terdahulu ingin melihat konteks, fungsi sebagai pendayagunaan gaya bahasa sindiran, sedangkan penelitian saat ini ingin melihat gaya bahasa apa yang paling dominan dan apa tujuan gaya bahasa sindiran tersebut digunakan oleh petutur.

Penelitian relevan ketiga, yaitu skripsi tahun 2013 yang berjudul *Penggunaan Sarkasme Dalam Acara Indonesia Lawyers Club: Tinjauan Stilistika* oleh Ira Multi Majid. Penelitian ini membahas mengenai penggunaan gaya bahasa sarkasme. Penelitian ini juga membahas gaya bahasa sarkasme dan juga ironi, sinisme, dan satire. Penelitian ini juga menggunakan media sosial sebagai objek pengambilan data.

Namun, perbedaan kedua penelitian ini, yaitu penelitian terdahulu hanya meneliti dari gaya bahasa sarkasme saja, sedangkan peneliti saat ini meneliti semua jenis gaya bahasa sindiran, yaitu ironi, sinisme, sarkasme, dan satire. Peneliti terdahulu juga menjelaskan mengenai pembentukan kata yang berada dalam kalimat sarkasme tersebut, sedangkan peneliti saat ini menjelaskan kalimat-kalimat yang merupakan gaya bahasa sindiran ironi, sinisme, sarkasme, dan satire.

Penelitian relevan keempat, yaitu tesis tahun 2016 yang berjudul *Gaya Bahasa Dalam Novel "Khadijah" Karya Sibel Erslan Terjemahan Ahmad Saefuddin Dan Kawan-Kawan: Tinjauan Stilistika* oleh (Rismayanti, 2016) Penelitian terdahulu meneliti



semua jenis gaya bahasa, sedangkan penelitian saat ini memfokuskan pada satu jenis gaya bahasa yaitu gaya sindiran yaitu, ironi, sinisme, sarkasme, dan satire. Adapun

persamaan penelitian ini ialah, sama-sama menggunakan teknik catat dan metode simak. Peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini juga menggunakan tinjauan yang sama, yaitu stilistika.

1.5 Kerangka Pikir

Menurut Polancik (2009), kerangka berfikir diartikan sebagai diagram yang berperan sebagai alur logika sistematis tema yang akan ditulis. Polancik menempatkan hal ini untuk kepentingan penelitian. Dimana kerangka berpikir tersebut dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian. Pertanyaan itulah yang menggambarkan himpunan, konsep atau mempresentasikan hubungan antara beberapa konsep.

Kerangka pikir ini berfungsi untuk lebih memahami konsep yang dituliskan oleh peneliti secara terstruktur dan sistematis. Kerangka pikir ini juga bertujuan untuk memperlihatkan pada pembaca agar mampu teliti dalam membaca segala kerangka yang dituliskan oleh penulis.

Hal ini dilakukan agar karya ilmiah ini mampu menjadi bahan bacaan yang lebih terstruktur dan juga menjadi patokan pembaca dalam memahami karya ilmiah tersebut agar menciptakan karya yang sistematis.

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah kalimat yang berisi gaya bahasa sindiran dan menggunakan analisis stilistika. Setelah melihat kalimat tersebut, peneliti mengklasifikasikan jenis gaya bahasa sindiran yang digunakan Kiky terdapat ironi, sinsime, sarkasme, dan satire.

nun, tidak hanya melihat jenis gaya bahasanya, para ini juga ingin melihat tujuan dari penggunaan gaya ndiran dari Kiky yang telah diklasifikasikan menjadi tiga



bagian, yaitu mengkritik pemerintah, menghibur penonton, dan menyuarakan suara rakyat.





BAB II

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Sugiyono, metode penelitian adalah cara-cara ilmiah yang sistematis untuk mendapatkan data yang berupa fakta atau informasi yang dibutuhkan melalui serangkaian langkah tertentu dengan tujuan tertentu. Pendapatnya menekankan pada aspek sistematis dan tujuan dari proses pengumpulan data. Metode ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Deskriptif kualitatif menurut Neergaard, dkk. (2009), kualitatif deskriptif berfokus pada pemahaman deskripsi fenomena atau peristiwa dari sudut pandang orang yang mengalaminya. Metode ini sangat berguna ketika penelitian ingin mengetahui “apa” yang terjadi dalam konteks tertentu, bukan “mengapa” atau “bagaimana”. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang fenomena yang sedang dipelajari, termasuk konteks, proses, dan situasi yang melingkupinya.

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif, secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti.

Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan efektif pat memberikan gambaran kepada peneliti serta fikasiikan gaya bahasa apa saja yang digunakan oleh Kiky dalam setiap sesi roastingnya.



Adapun data yang diperoleh dijadikan sebagai acuan atau landasan untuk memahami masalah apa yang akan dibahas dalam penelitian tersebut. Penelitian lapangan dilakukan untuk mencari data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui objek atau orang yang bersangkutan langsung dengan hal tersebut.

Data primer ditemukan setelah menonton beberapa video yang menayangkan seorang komedian Kiky Saputri. Data yang dikumpulkan ialah untuk mengetahui gaya bahasa apa saja yang digunakan komedian Kiky Saputri dalam sesi *roasting*-nya dalam setiap *chanel* Youtube dan apa tujuan sesi *roasting* tersebut.

2.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode simak. Metode simak menurut Sudaryanto, (1993) adalah penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode ini digunakan untuk menyimak dalam mengumpulkan data. Metode ini dilakukan saat menonton video di YouTube yang berisi sesi *roasting* Kiky Saputri. Peneliti menyimak satu demi satu kalimat yang di lontarkan Kiky Saputri dalam sesi *roasting* tersebut.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik rekam, tangkap layar, dan catat. Menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2011), teknik pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Mereka menekankan pentingnya pengumpulan data yang dilakukan dengan cara yang terstruktur dan berorientasi pada tujuan penelitian yang jelas.



Peneliti menggunakan media sosial sebagai tempat untuk mengumpulkan data. Setelah merekam, peneliti menyimak dan mencatat kalimat-kalimat yang termasuk ke dalam gaya bahasa sindiran.

2.2.1 Teknik Rekam

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik rekam. Teknik rekam ini dilakukan peneliti saat ingin mengambil data dalam video YouTube dengan merekamnya. Teknik rekam berfungsi untuk memilah data yang ingin di ambil untuk di analisis.

2.2.2 Teknik Tangkap Layar

Setelah merekam data yang ingin di ambil, kemudian peneliti melakukan teknik tangkap layar. Teknik tangkap layar ini digunakan saat ingin mengambil data sebagai lampiran.

2.2.3 Teknik Catat

Setelah melakukan teknik rekam dan tangkap layar, peneliti lalu menggunakan tekni catat. Teknik catat ini digunakan oleh peneliti untuk mencatat data apa saja yang di perlukan dalam penelitian. Peneliti mencatat data di lembar kertas penelitian. Teknik catat ini kemudian dipilah oleh peneliti lalu dianalisis.

2.4 Populasi Dan Sampel

2.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang digunakan sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Populasi yang didapatkan dalam penelitian ini sebanyak 100 data. Populasi adalah keseluruhan kalimat dari jenis gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh Kiky dalam sesi *roasting*.

2.4.2 Sampel

Sampel penelitian adalah gambaran yang digunakan untuk populasi. Sampel juga merupakan bagian dari jumlah dan titik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan teknik sampel acak, sampel yang diambil sebanyak 10.



Pengambilan sampel ini dimulai dengan mengambil setiap kalimat yang mengandung gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh Kiky. Setelah itu peneliti mengklasifikasikannya kedalam beberapa jenis gaya bahasa sindiran seperti, ironi, sinisme, sarkasme, dan satire pada setiap video roasting Kiky Saputri. Data yang diklasifikasikan kemudian di ambil 4 sampai 18 contoh secara acak dari setiap kelompok klasifikasi. Cara ini dapat mewakili setiap klasifikasi yang telah ditentukan.

2.5 Sumber Data

Pada bagian ini akan dijelaskan sumber data penelitian, populasi dalam penelitian, dan sampel penelitian. Berikut penjelasannya.

Sumber data adalah subjek dari mana peneliti mendapatkan data tersebut. Adapun sumber data dari penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Sumber data primer ini didapatkan dari media sosial *youtube*, yaitu pada video *roasting* Kiky Saputri terhadap ketiga paslon capres dan cawapres terhitung dari Oktober 2023-Februari 2024 yang berisi sindiran-sindiran dalam bentuk *roasting* pada setiap videonya.

Penelitian ini memperoleh data sekunder dari berbagai penelitian yang dijadikan sebagai rujukan dalam menganalisis dan mendapatkan informasi terkait dengan objek penelitian. Peneliti mengkaji data sekunder dari beberapa referensi seperti, buku, jurnal, skripsi, peneliti sebelumnya, dan internet yang berkaitan dengan penelitian untuk memperkuat analisis peneliti.



Metode dan Waktu

Metode penelitian ini diperoleh dari media sosial. Oleh sebab itu penelitian ini bersifat *fleksibel* atau dapat disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Penelitian ini akan dilaksanakan selama sembilan

bulan dari bulan Agustus 2024 sampai dengan April 2025. Penelitian ini mempertimbangkan beberapa hal, yaitu proses pengumpulan data, jumlah data yang ditemukan, pemilihan sampel data, dan proses analisis data. Penelitian dapat dilakukan lebih cepat atau lebih lambat dari waktu pelaksanaan penelitian.

2.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif sehingga metode analisis datanya menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis deskriptif kualitatif adalah metode analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengelolah, menganalisis, serta menyajikan data secara deskriptif.

Teknik analisis data deskriptif merupakan bagian dari penerapan metode kualitatif. Data ini menggunakan metode deskriptif untuk memahami fenomena dengan mengelolah data lampau. Data yang digunakan peneliti, yaitu menyaksikan dengan seksama tayangan atau video YouTube yang berisi tayangan sesi *roasting* oleh Kiky Saputri. Video ini dikumpulkan guna mencari kalimat *roasting* yang merupakan gaya bahasa sindiran sebagai data penelitian.

Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis deskriptif, sebagai berikut ini.

1. Mencatat setiap kalimat yang mengandung gaya bahasa sindiran Kiky dalam tiap sesi *roasting*.
2. Mencocokkan setiap jenis gaya bahasa yang digunakan oleh / dalam setiap kalimat *roasting*.



ngklasifikasi setiap jenis gaya bahasa sindiran dalam sing-masing klasifikasinya, yaitu Ironi, Sinisme, Sarkasme, Satire.

4. Mencari definisi dari setiap tuturan kata sindiran Kiky dalam KBBI (Kamus Besar bahasa Indonesia), dan bantuan media berita untuk mengetahui kebenaran dari sindiran Kiky Saputri.
5. Menganalisis setiap kalimat yang bergaya bahasa sindiran dengan berdasarkan pada pendapat ahli.
6. Menghitung presentase dari setiap jenis gaya bahasa sindiran dan menentukan gaya bahasa apa saja yang dominan digunakan oleh Kiky Saputri.
7. Menganalisis tujuan dari sesi *roasting* Kiky dengan mecocokkan pendapat ahli dan komentar rakyat indonesia.
8. Mendapatkan hasil data yang telah di analisis.
9. Membuat Kesimpulan.

